

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan cabang dari seni yang menjadikan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa adalah bahan baku kesusastraan. Karya sastra yang indah bukan saja karena bahasanya yang beralun dan penuh irama, melainkan karena adanya dua unsur pembangun di dalamnya yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan unsur pembangun dari dalam suatu karya sastra tersebut, sedangkan ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya tersebut.

Sebagai salah satu unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu, unsur intrinsik inilah yang menyebabkan karya sastra hadir melalui kepaduan antarberbagai unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur yang dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang terdapat dalam latar, tema, dan tokoh. Ketiga unsur tersebut menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Salah satu karya sastra yaitu fiksi yang hadir di tengah-tengah masyarakat adalah cerita rakyat.

Seperti halnya karya sastra yang lain, cerita rakyat juga menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh kepada masyarakat. Bahkan, sering masyarakat menemukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman tak

terkecuali cerita rakyat. Hal ini memberi anggapan bahwa sastra merupakan realitas sosial budaya. Kata realitas yang merupakan titik tekan dari definisi fiksi memiliki arti apa-apa yang terjadi (tetapi belum tentu terjadi) (Tarigan, 1984: 122).

Pengajaran sastra di SD pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk mempelajarinya. Di dalam pengajaran sastra terjadi proses yang memungkinkan terjadinya pengenalan, pemahaman, dan penikmatan terhadap karya sastra sehingga siswa mampu menerapkan temuannya dalam kehidupan nyata. Menurut Rahmanto (dalam Effendi, 1997:17), siswa akan memperoleh manfaat dari karya sastra yang diapresiasinya, yakni membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta, dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V SD I Terbanggibesar Lampung Tengah, terdapat butir yang menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, yakni menentukan unsur intrinsik cerita rakyat. Salah satu indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menentukan latar, tema, dan tokoh cerita rakyat. Untuk dapat menentukan unsur intrinsik cerita dengan baik, maka terlebih dahulu siswa perlu memperoleh pemahaman tentang bagaimana memahami latar, tema, dan tokoh dalam cerita rakyat, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami unsur intrinsik suatu karya sastra, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.. Cerita rakyat penting untuk dipelajari

karena cerita rakyat merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan, menarik, dan lebih mengembangkan daya imajinasi anak, mengandung budi pekerti, serta hiburan bagi masyarakat.

Cerita rakyat Lampung berasal dari daerah Lampung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa latar belakang siswa SD Negeri I Terbanggibesar mayoritas berasal dari suku Lampung. Penggunaan cerita rakyat Lampung sesuai dengan latar belakang siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Rahmanto (1988: 27) suatu karya sastra dapat dijadikan bahan pembelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek penting yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat yang berasal dari latar belakang siswa sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu memahami latar, tema, dan tokoh cerita dengan baik. Penulis memilih cerita rakyat Lampung sebagai acuan untuk memahami latar, tema, dan tokoh karena cerita tersebut memilih latar belakang budaya yang ceritanya dikenal oleh para siswanya.

Dalam penelitian ini, cerita rakyat yang akan dipahami yaitu salah satu kumpulan cerita rakyat Lampung yang berjudul *Asal Mula Keratuan Ratu Melinting dan Keratuan Ratu Darahputih* dan *Tukang Pancing*. Alasan penulis memilih cerita rakyat tersebut, yaitu: pertama. Penulis menganggap cerita rakyat tersebut cukup menarik yang berlatar belakang budaya sesuai dengan subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar (SD) kelas V yang berjumlah 34 orang, yang berlatar belakang budaya Lampung. Kedua, penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan

siswa dalam memahami latar, tema, dan tokoh apakah telah mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai. Disamping itu, alasan penulis memilih cerita rakyat Lampung karena penulis ingin melestarikan kebudayaan daerah yang telah lama tersimpan.

Penelitian mengenai cerita rakyat, pernah dilakukan oleh Ika Widiawati yang berjudul "Kemampuan Menganalisis Tokoh dalam Cerita Rakyat Cindelas pada Siswa Kelas V SD AL-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009". Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan siswa menganalisis tokoh dalam cerita rakyat tergolong dalam kategori *baik*. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan watak (sifat) tokoh, reaksi tokoh-tokoh dalam cerita, dialog dan tindak-tanduk tokoh dalam cerita rakyat *Cindelas* serta alasan yang dikemukakan oleh siswa. Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan yang dilakukan oleh Ika Widiawati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti kemampuan siswa memahami latar, tema, dan tokoh dalam cerita rakyat Lampung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut. "Bagaimanakah kemampuan memahami latar, tema dan tokoh dalam cerita rakyat *Lampung* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan memahami latar, tema, dan tokoh dalam cerita rakyat Lampung pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah, tentang tingkat kemampuan siswa memahami latar, tema dan tokoh dalam cerita rakyat.
- (2) Menambah pengetahuan siswa kelas V SD Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah dalam memahami nilai-nilai dalam karya sastra terutama aspek latar , tema, dan tokoh dalam karya sastra khususnya cerita rakyat.
- (3) Menginformasikan kepada orang tua, khususnya orang tua para siswa SD Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah, tentang tingkat kemampuan yang dimiliki putra putrinya dalam memahami latar, tema, dan tokoh dalam cerita rakyat.
- (4) Bagi lembaga sebagai bahan acuan mahasiswa yang akan menjadi calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri I Terbanggibesar, Lampung Tengah, Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 siswa.
- (2) Objek penelitian ini adalah kemampuan memahami latar, tema, dan tokoh cerita rakyat Lampung yang terdiri atas: Legenda yang berjudul “Asal Mula Keratuan Ratu Melinting dan Keratuan Ratu Darahputih” dan Dongeng yang berjudul “Tukang Pancing”.